

UPAYA PENDIDIKAN MULTIKULTURAL UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DI SMP TAKHASSUS AL-QUR'AN WONOSOBO

Nur Kuni Ngaisatun Silmi *¹

Mufida Salsabila ²

Nurul Mubin ³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

*e-mail: ngaisatulsilmi@gmail.com¹, mufida2s2s@gmail.com², mubin@unsiq.ac.id@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan multikultural serta hubungannya dengan kreativitas siswa, dan mengidentifikasi strategi yang efektif dalam meningkatkan kreativitas melalui pendekatan multikultural di SMP Takhassus Al-Qur'an Wonosobo. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi dan wawancara terhadap guru PPKn dan Seni Budaya sebagai informan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural diterapkan melalui integrasi nilai keberagaman dengan nilai keislaman dan kebangsaan, serta melalui pembelajaran berbasis kasus, dialog, dan proyek. Penerapan tersebut tidak hanya membentuk sikap toleran dan inklusif, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pengembangan kreativitas siswa. Keberagaman budaya menjadi sumber inspirasi yang memperluas wawasan dan mendorong siswa menghasilkan gagasan orisinal. Adapun strategi efektif yang diterapkan meliputi *project-based learning*, kolaborasi heterogen, metode 3M (*melihat, mencoba, mengolah*), *problem-based learning*, integrasi seni lintas budaya, sistem mentor budaya, serta kegiatan ekstrakurikuler bertema keberagaman. Secara keseluruhan, pendidikan multikultural terbukti berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis sekaligus memfasilitasi pengembangan kreativitas siswa.

Kata kunci: pendidikan multikultural, kreativitas siswa, strategi pembelajaran, PPKn, seni budaya.

Abstract

This study aims to describe the implementation of multicultural education, examine its relationship with students' creativity, and identify effective strategies to enhance creativity through multicultural approaches at SMP Takhassus Al-Qur'an Wonosobo. This research employed a descriptive qualitative method using observation and semi-structured interviews with PPKn and Arts teachers as the main informants. The findings indicate that multicultural education is implemented by integrating values of diversity with Islamic and national principles, supported by case-based learning, dialogue, and project activities. This implementation not only fosters tolerant and inclusive attitudes but also significantly enhances students' creative abilities. Cultural diversity serves as a rich source of inspiration that broadens students' perspectives and encourages the creation of original ideas. Effective strategies identified in this study include *project-based learning*, heterogeneous collaboration, the 3M method (*observing, practicing, creating*), *problem-based learning*, cross-cultural art integration, cultural mentor systems, and extracurricular activities promoting diversity. Overall, multicultural education plays a crucial role in shaping a harmonious learning environment while supporting the development of students' creativity.

Keywords: multicultural education, student creativity, learning strategies, civic education, arts education.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman, baik dari segi suku, bahasa, ras, maupun agama. Selain itu, Indonesia juga dikenal sebagai negara dengan berbagai keyakinan, sekte, ideologi, serta organisasi kemasyarakatan. Keragaman tersebut muncul sebagai konsekuensi dari kondisi geografis tempat tinggal masyarakat Indonesia yang tersebar di berbagai wilayah. Indonesia berkembang di tengah banyaknya pulau yang dihuni oleh manusia, dan kemudian membentuk komunitas masing-masing. Proses inilah yang melahirkan beragam budaya serta latar belakang sosial yang berbeda, sehingga memperkaya identitas keberagaman bangsa. Pendidikan multikultural merupakan sebuah pendekatan pendidikan yang bertujuan membentuk pemahaman serta menumbuhkan sikap menghargai keberagaman, baik dalam aspek

budaya, agama, maupun perbedaan lainnya.¹ Pendidikan multikultural menjadi salah satu pendekatan penting dalam menghadapi keberagaman peserta didik di sekolah. Melalui pendidikan yang menekankan penerimaan terhadap perbedaan suku, budaya, bahasa, dan cara pandang, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif serta memberi ruang bagi setiap siswa untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Upaya ini tidak hanya berfungsi sebagai langkah dalam membangun kesadaran akan pluralitas sosial, tetapi juga sebagai sarana menumbuhkan kreativitas siswa melalui interaksi lintas budaya yang kaya dan bermakna.²

Keberagaman yang dihadapi peserta didik di sekolah mendorong mereka untuk memahami nilai-nilai toleransi, kerja sama, keadilan, serta keterbukaan terhadap berbagai perspektif baru. Ketika siswa diperkenalkan pada pengalaman belajar yang menghargai keberagaman, mereka terdorong untuk berpikir lebih luas, menemukan cara-cara baru dalam memecahkan masalah, serta melihat suatu isu dari sudut pandang yang berbeda. Proses ini menjadi dasar penting dalam pengembangan kreativitas, karena kreativitas pada hakikatnya tumbuh dari keberanian mencoba hal baru, menerima perbedaan, dan menghasilkan gagasan yang orisinal.³ Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan mendorong terciptanya suasana kelas yang demokratis. Dalam konteks ini, pendidik tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa mengeksplorasi perbedaan budaya sebagai sumber inspirasi dalam berkarya.⁴ Dengan demikian, upaya penerapan pendidikan multikultural bukan hanya relevan untuk membentuk karakter toleran, tetapi juga strategis dalam meningkatkan kreativitas siswa sebagai generasi yang hidup di tengah masyarakat global yang beragam.

Pendidikan yang berbasis keberagaman juga membantu membentuk keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah secara kreatif karena siswa terbiasa menghadapi perbedaan sudut pandang.⁵ Selain itu, kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural memungkinkan adanya ruang dialog dan diskusi yang lebih luas antar peserta didik. Hal ini memberi kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan ide-ide baru yang muncul dari interaksi lintas budaya.⁶ Guru juga berperan sebagai fasilitator yang memastikan bahwa praktik pembelajaran mencerminkan kesetaraan dan pengakuan terhadap berbagai latar budaya, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif bagi tumbuhnya kreativitas.⁷ Dengan demikian, penerapan pendidikan multikultural bukan hanya sekadar upaya membangun harmoni sosial, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang efektif untuk menumbuhkan kreativitas siswa secara berkelanjutan.⁸

Upaya penerapan pendidikan multikultural tidak hanya berperan dalam membentuk karakter siswa yang inklusif dan menghargai keberagaman, tetapi juga turut mendorong

¹Cansin Balci, "Pendekatan Sistematis terhadap Multikultural Kritis dan Guru Pendidikan dalam Konteks EFL Konteks: Tinjauan Penelitian Integratif," *The Literacy Trek* 9, no. 1 (June 28, 2023): 69–87, <https://doi.org/10.47216/literacytrek.1196625>

²Yuyun Elizabeth Patras, Irwansyah, dan Nurul Fadhilah, "Cara Baru Memecahkan Masalah Pendidikan Dasar di Indonesia dalam Beradaptasi dengan Multikulturalisme," *JHSS (Jurnal Humaniora dan Ilmu Sosial)* 6, no. 3 (2022): hal. 287, <https://doi.org/10.33751/jhss.v6i3.6378>.

³*Ibid.*, hal. 288.

⁴*Ibid.*, hal. 289

⁵Hendro Widodo, "Pendidikan Multikultural dan Tantangan Globalisasi," *Jurnal Pembangunan Pendidikan* 7, no. 2 (2019): hal. 112–118.

⁶Siti Maemunah, "Integrasi Nilai Multikultural dalam Kurikulum Sekolah," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5, no. 1 (2020): hal. 44–51.

⁷Abdul Rahman Saleh, "Peran Guru dalam Pembelajaran Berbasis Multikultural," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18, no. 2 (2018): hal. 76–83.

⁸Rina Kartika Sari, "Pendidikan Multikultural sebagai Strategi Pengembangan Kreativitas Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 1 (2021): hal. 23–31.

berkembangnya kemampuan berpikir kreatif yang orisinal.⁹ Pendidikan multikultural, dengan segala dinamika nilai dan pengalaman lintas budaya yang di dalamnya, memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi, menggabungkan, dan memaknai berbagai perspektif secara lebih mendalam. Hal ini menjadi dasar penting dalam menumbuhkan kreativitas dan kemampuan beradaptasi di tengah masyarakat yang majemuk.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini akan membahas mengenai penerapan pendidikan multikultural, hubungannya dengan kreativitas siswa, serta strategi yang digunakan dalam meningkatkan kreativitas melalui pendekatan tersebut di SMP Takhassus Al-Qur'an Wonosobo. Dengan pembahasan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran pendidikan multikultural dalam pengembangan kreativitas peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu metode yang bertujuan menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan cermat terkait bagaimana pendidikan multikultural diterapkan untuk meningkatkan kreativitas siswa di SMP Takhassus Al-Qur'an Wonosobo.¹⁰ Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami makna, nilai, serta aktivitas yang berlangsung secara alami dalam konteks sosial di sekolah.

Penelitian dilaksanakan di SMP Takhassus Al-Qur'an Wonosobo, Jawa Tengah, pada bulan Oktober 2025. Informan penelitian adalah guru PPKn dan guru Seni Budaya, karena keduanya memiliki peran langsung dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan nilai-nilai multikultural di sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana guru menerapkan unsur-unsur pendidikan multikultural dalam kegiatan belajar mengajar. Sementara itu, wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru PPKn dan guru Seni Budaya untuk menggali informasi lebih mendalam tentang strategi, pengalaman, serta pandangan mereka terkait upaya meningkatkan kreativitas siswa melalui pendekatan multikultural.

Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang berlangsung secara interaktif dan terus menerus. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memperjelas pola-pola yang ditemukan selama penelitian. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dan verifikasi, dilakukan untuk memastikan temuan benar-benar merepresentasikan kondisi di lapangan.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pendidikan Multikultural di SMP Takhassus Al-Qur'an Wonosobo

Multikulturalisme dalam pendidikan merupakan suatu pendekatan yang menempatkan keberagaman budaya, etnis, agama, dan latar belakang siswa sebagai bagian penting dari proses belajar. Tujuannya adalah menciptakan suasana belajar yang inklusif, menumbuhkan pemahaman serta penghargaan terhadap perbedaan, dan mendorong terciptanya kerja sama di antara kelompok budaya yang beragam.¹² Berdasarkan hasil wawancara di SMP Takhassus Al-Qur'an,

⁹Rizka Amalia Putri, "Implementasi Pendidikan Multikultural sebagai Penguat Kreativitas Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter* 11, no. 2 (2022): hal. 101–109.

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 6.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 178.

¹²Isep Sunandi, dkk., "Peran Pendidikan dalam Memahami dan Menghormati Multikulturalisme di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 1 (2020): hal. 900, <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/9705/7888/18167&ved=2ahUKewiu8pe05omRAxUm3jgGHVZ-LiUQFnoECB0QAQ&usq=AOvVaw1b0Xi-Vf9hNwTV6JUL0CoZ>.

pendidikan multikultural dipahami sebagai pendekatan pembelajaran yang tidak hanya mengakui keberagaman budaya, agama, dan etnis di Indonesia, tetapi juga menanamkan sikap menghargai dan memanfaatkan perbedaan tersebut sebagai kekayaan bangsa. Di sekolah yang kuat dengan muatan nilai Qur'ani ini, konsep multikultural diintegrasikan dengan nilai Islam Rahmatan lil 'Alamin serta nilai kebangsaan yang menjadi dasar mata pelajaran PPKn. Hal ini bertujuan membentuk siswa yang saleh secara ritual sekaligus saleh secara sosial, yakni pribadi yang toleran, menghargai perbedaan, dan tetap berpegang pada prinsip NKRI.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memegang peran penting dalam membentuk peserta didik sebagai warga negara yang mampu hidup di tengah keberagaman. Melalui PPKn, siswa dibimbing untuk memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila yang menjadi dasar persatuan bangsa, sekaligus menginternalisasi prinsip-prinsip multikulturalisme seperti toleransi, pluralisme, dan penghargaan terhadap perbedaan budaya. Pembelajaran ini juga menyediakan ruang bagi siswa untuk mengenal keragaman budaya, agama, dan etnis dalam masyarakat, serta belajar bagaimana bersikap terbuka dan inklusif dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, PPKn tidak hanya berfungsi sebagai sumber pengetahuan tentang kebangsaan, tetapi juga berperan membentuk sikap dan perilaku yang mendukung identitas siswa sebagai warga negara yang multikultural.¹³ Guru PPKn menekankan bahwa pendidikan multikultural sangat penting karena selaras dengan tujuan PPKn yang membentuk warga negara berkarakter Pancasila. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk, pemahaman multikultural menjadi kunci agar nilai persatuan tidak hanya sebatas teori. Di SMP Takhasus Al-Qur'an, pembelajaran dirancang untuk menunjukkan bahwa nilai keislaman dan kebangsaan dapat berjalan seiring dan saling memperkuat.

Adapun nilai-nilai multikultural yang dijadikan fokus antara lain:

1. Toleransi (Tasāmuh): Menghargai perbedaan keyakinan dan pendapat.
2. Kerja Sama (Ta'āwun) dan Gotong Royong: Nilai sosial yang penting dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Keadilan Sosial: Upaya memperlakukan setiap individu tanpa diskriminasi.
4. Persatuan dalam Keberagaman: Kesadaran bahwa perbedaan merupakan modal sosial bangsa.

Penerapan nilai-nilai tersebut dilakukan melalui pembelajaran berbasis kasus dan isu sosial. Guru menggunakan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti tradisi lokal di Wonosobo atau perbedaan budaya antar daerah di Jawa Tengah. Pembahasan isu keagamaan juga dilakukan secara kontekstual untuk menumbuhkan rasa saling menghargai antar umat beragama. Siswa menunjukkan respons yang positif dan antusias, terutama ketika pembelajaran dikaitkan dengan proyek kreatif atau pengalaman nyata.

Implementasi pendidikan multikultural juga dilakukan melalui kegiatan sekolah, seperti pentas seni, festival kebinekaan, forum dialog, dan berbagai lomba seni budaya. Kegiatan-kegiatan ini membantu siswa memahami keberagaman secara langsung. Jika dilakukan secara konsisten, pendidikan multikultural dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, harmonis, serta mendorong berkembangnya kreativitas dan cara berpikir kritis siswa. Dalam konteks Seni Budaya, pendidikan multikultural berperan penting karena seni, budaya, dan keberagaman saling berkaitan erat. Seni menjadi media ekspresi, budaya menjadi wadahnya, dan multikultural memberi ragam inspirasi yang memperkaya kreativitas siswa. Melalui seni, siswa dapat memahami dan merayakan perbedaan secara lebih menyenangkan dan bermakna.

Hubungan antara Pendidikan Multikultural dan Kreativitas Siswa

Kreativitas bukanlah kemampuan yang bersifat tetap atau bawaan sejak lahir, melainkan potensi yang dapat diasah dan dikembangkan. Setiap individu membutuhkan kemampuan berkreasi untuk memenuhi berbagai tuntutan dalam kehidupannya. Oleh sebab itu, orang tua dan

¹³ Fegiano Wulung Alami dan Margi Wahono, "Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Mewujudkan Warga Negara Multikultural," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan* 1, no. 1 (2024): hal. 79, <https://conference.ut.ac.id/index.php/semnasppkn/article/view/5246>.

pendidik perlu memberikan perhatian serius terhadap pengembangan kemampuan ini.¹⁴ Dalam konteks pendidikan multikultural, pengembangan kreativitas siswa menjadi semakin penting karena mereka dihadapkan pada keragaman nilai, budaya, dan cara pandang. Keberagaman tersebut menyediakan sumber inspirasi yang luas bagi siswa untuk mengeksplorasi, membandingkan, dan memadukan berbagai unsur budaya dalam proses berkarya. Ketika pembelajaran menempatkan perbedaan sebagai kekayaan, siswa tidak hanya belajar memahami budaya lain, tetapi juga terdorong untuk menciptakan ide-ide baru yang lebih inovatif. Dengan demikian, pendidikan multikultural tidak hanya berfungsi dalam membentuk sikap toleran, tetapi juga menjadi sarana strategis untuk menumbuhkan kreativitas melalui interaksi yang positif dengan keberagaman.

Berdasarkan hasil wawancara di SMP Takhasus Al-Qur'an, terdapat hubungan yang sangat erat antara pendidikan multikultural dan perkembangan kreativitas siswa. Pendidikan multikultural membuka wawasan siswa tentang keberagaman cara pandang, nilai, dan ekspresi budaya. Keberagaman ini menjadi sumber inspirasi yang meluas bagi siswa dalam menemukan ide-ide baru dan berinovasi. Pendidikan multikultural mengajarkan siswa melihat dunia dari berbagai sudut pandang. Proses ini menumbuhkan sikap empati dan kemampuan menghubungkan perbedaan secara konstruktif. Ketika siswa berhadapan dengan nilai, budaya, seni, dan tradisi dari berbagai daerah, mereka terdorong untuk mengeksplorasi, membandingkan, dan mengolah informasi tersebut menjadi karya yang unik. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa keberagaman budaya merupakan "gudang ide", tempat lahirnya gagasan orisinal dan solusi kreatif dalam kegiatan pembelajaran seni maupun PPKn. Dalam konteks PPKn, pendidikan multikultural memicu kreativitas melalui penyusunan proyek dan penyelesaian masalah sosial-budaya. Siswa diajak mengidentifikasi berbagai perspektif, lalu menggabungkannya dalam karya seperti infografis, drama tematik, pameran budaya, hingga pembuatan vlog mengenai toleransi. Proses ini mendorong mereka mengolah perbedaan menjadi inovasi, bukan konflik. Hal ini juga sejalan dengan keterangan guru PPKn bahwa multikulturalisme memperkaya cara siswa mempresentasikan gagasan, menggabungkan unsur budaya, dan merumuskan solusi inklusif.

Pembelajaran seni budaya di Indonesia perlu berangkat dari kekayaan budaya lokal yang ada di lingkungan siswa. Kebudayaan setempat semestinya digali dan dimanfaatkan secara optimal sebagai bahan ajar agar peserta didik mengenali, memahami, serta merasa memiliki warisan budaya mereka sendiri. Pemahaman yang baik terhadap budaya lokal tidak hanya membantu masyarakat menjaga dan melestarikannya, tetapi juga mendorong keberanian untuk mengekspresikan serta mengembangkannya lebih lanjut. Oleh karena itu, pemanfaatan budaya lokal dalam pembelajaran seni budaya berperan penting dalam memperkaya pengetahuan, konsep, dan nilai seni yang dimiliki siswa, termasuk dalam kesenian daerah di sekitar mereka. Dari sinilah, keberagaman budaya menjadi sumber inspirasi yang dapat mendorong munculnya kreativitas, sehingga pembelajaran seni budaya sekaligus berkontribusi pada berkembangnya kreativitas siswa dalam konteks pendidikan multikultural.¹⁵ Pada pembelajaran Seni Budaya, multikulturalisme memperluas cakupan inspirasi melalui paparan terhadap ragam seni dari berbagai daerah. Guru menjelaskan bahwa seni muncul dari budaya, dan nilai multikultural memberi "inspirasi tak terbatas" bagi karya seni siswa. Ketika siswa mempelajari budaya Aceh, Papua, Toraja, atau Jawa, mereka dapat memadukan motif, warna, dan gaya khas masing-masing daerah untuk menciptakan karya baru. Dengan demikian, pendidikan multikultural bukan hanya menumbuhkan sikap toleransi, tetapi juga secara langsung berkontribusi pada tumbuhnya kreativitas melalui eksplorasi ide yang lebih luas, kemampuan berpikir fleksibel, serta keberanian menciptakan karya-karya baru berbasis keberagaman.

Strategi Efektif untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa melalui Pendidikan Multikultural

¹⁴Ayu Sri Menda Br Sitepu, *Pengembangan Kreativitas Siswa* (Bogor: Guepedia Publisher, 2019), hal. 34-36.

¹⁵Mujahidin Farid, "Pemanfaatan Konten Multibudaya dalam Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Dasar," *The Elementary Journal* 1, no. 1 (2023): hal. 22, <https://doi.org/10.56404/tej.v1i1.48>.

Sekolah memiliki peran sentral dalam membangun lingkungan yang inklusif melalui berbagai kebijakan, program ekstrakurikuler, serta pengembangan kompetensi guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural. Lembaga pendidikan yang secara konsisten mendorong interaksi antarsiswa dari beragam latar belakang dan menjadikan keberagaman sebagai prinsip dasar akan lebih efektif dalam membentuk peserta didik yang toleran dan mampu menghargai perbedaan.¹⁶ Lembaga pendidikan dapat menyelenggarakan berbagai program atau kegiatan tambahan yang bersifat sementara untuk menanamkan nilai-nilai multikultural. Kegiatan tersebut bisa berupa aktivitas yang secara khusus mengangkat tema keberagaman, maupun kegiatan bertema lain tetapi dilaksanakan dengan pendekatan multikultural. Melalui berbagai kegiatan ini, siswa diperkenalkan pada budaya serta nilai yang dimiliki kelompok masyarakat lain. Beragam perspektif multikultural juga dapat dimanfaatkan sebagai cara untuk mengenalkan perbedaan kepada para siswa.¹⁷ Berdasarkan hasil wawancara guru PPKn dan Seni Budaya di SMP Takhasus Al-Qur'an Wonosobo, terdapat beberapa strategi yang terbukti efektif untuk mengembangkan kreativitas siswa melalui pendekatan multikultural. Strategi tersebut meliputi:

1. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)

Guru PPKn maupun Seni Budaya sama-sama menekankan bahwa proyek menjadi metode paling efektif untuk menumbuhkan kreativitas sekaligus menanamkan nilai multikultural. Contohnya: pameran Wastra Nusantara, pementasan Teater Kebinekaan, vlog "Santri Pancasila", pembuatan karya seni dengan motif lintas budaya, proyek-proyek seperti ini membuat siswa mengeksplorasi budaya secara aktif, memadukan berbagai unsur, dan menghasilkan karya inovatif.

2. Kelompok Kolaboratif Heterogen

Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang berbeda latar belakang minat dan pengalaman budaya. Kolaborasi lintas perbedaan ini mendorong siswa saling bertukar ide dan melihat sudut pandang baru. Strategi ini disebut sebagai metode paling efektif dalam pembelajaran Seni Budaya karena memunculkan sinergi ide yang unik.

3. Strategi 3M: Melihat, Mencoba, Mengolah

Pada pembelajaran Seni Budaya diterapkan tahapan melihat (mengapresiasi karya budaya melalui video, gambar, musik), mencoba (mempraktikkan teknik budaya tertentu), dan mengolah (menciptakan karya baru yang menggabungkan unsur berbagai budaya). Tahapan 3M tersebut terbukti efektif menstimulasi kreativitas sekaligus menanamkan pemahaman multikultural.

4. Integrasi Seni sebagai Media Multikultural

Seni dijadikan jembatan untuk memahami keberagaman. Guru menekankan konsep "Tradisional Reborn", yaitu interaksi antara unsur budaya tradisional dan media modern. Contohnya: *redesign* pakaian adat menjadi *streetwear*, motif Papua diterapkan pada topeng kontemporer, musik daerah dipadukan dengan aransemen modern. Strategi ini sangat efektif menumbuhkan kreativitas berbasis budaya.

5. Problem-Based Learning (PBL) dalam PPKn

Guru PPKn menggunakan isu sosial-budaya nyata sebagai bahan diskusi, seperti tradisi lokal Wonosobo atau perbedaan praktik keagamaan di Indonesia. Siswa diajak untuk menganalisis masalah, membandingkan perspektif budaya, merumuskan solusi kreatif berbasis nilai Pancasila dan Islam moderat. Hal ini melatih kreativitas dalam berpikir kritis dan toleran.

6. Sistem Mentor Budaya

¹⁶Herdianto Wahyu Pratomo, dkk., "Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran di Kelas: Jenis Implementasi dan Dampak bagi Siswa," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2025): hal. 1711, <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22901>

¹⁷Yenny Puspita, "Pentingnya Pendidikan Multikultural," *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (2018): hal. 291, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/1834>.

Jika ada siswa dari latar budaya tertentu, ia diminta menjadi “mentor budaya” ketika mempelajari tema terkait. Strategi ini menguatkan kepercayaan diri siswa, mengajarkan teman lain untuk menghargai perbedaan, memicu diskusi kreatif dan pertukaran ide.

7. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Festival Budaya

Sekolah juga mendukung kreativitas melalui kegiatan non-akademik seperti: festival kebinekaan, pertunjukan seni budaya, dialog lintas agama, lomba seni daerah. Kegiatan tersebut memperluas pengalaman kultural siswa dan memperkaya referensi kreatif mereka.

KESIMPULAN

Penerapan pendidikan multikultural di SMP Takhasus Al-Qur'an Wonosobo dilakukan melalui integrasi nilai keberagaman dengan nilai keislaman dan kebangsaan dalam proses pembelajaran. Guru menerapkan pendekatan berbasis kasus, diskusi, dan proyek yang mengangkat isu-isu budaya serta sosial yang dekat dengan siswa. Pembelajaran ini mendorong sikap toleransi, kerja sama, serta penghargaan terhadap perbedaan. Dukungan kegiatan sekolah seperti proyek P5, seni budaya, dan festival kebinekaan semakin memperkuat terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis. Pendidikan multikultural memiliki hubungan langsung dan signifikan dengan kreativitas siswa. Paparan terhadap keberagaman membuat siswa memiliki perspektif yang lebih luas, lebih fleksibel dalam berpikir, serta mampu mengolah perbedaan menjadi inspirasi baru dalam karya mereka. Strategi-strategi yang efektif untuk meningkatkan kreativitas melalui pendidikan multikultural meliputi pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi heterogen, metode 3M, PBL, integrasi seni lintas budaya, sistem mentor budaya, serta kegiatan ekstrakurikuler yang menonjolkan keberagaman. Seluruh strategi ini telah diterapkan dan terbukti relevan di SMP Takhasus Al-Qur'an Wonosobo. Secara keseluruhan, pendidikan multikultural di SMP Takhasus Al-Qur'an Wonosobo diterapkan secara sistematis melalui kurikulum, strategi pembelajaran, dan budaya sekolah. Upaya tersebut mampu menumbuhkan sikap toleransi, memperluas wawasan budaya siswa, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alami, Fegiano Wulung dan Margi Wahono. 2024. “Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Mewujudkan Warga Negara Multikultural.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan* 1, no. 1. <https://conference.ut.ac.id/index.php/semnasppkn/article/view/5246>.
- Balci, Cansin. 2023. “Pendekatan Sistematis terhadap Multikultural Kritis dan Guru Pendidikan dalam Konteks EFL Konteks: Tinjauan Penelitian Integratif.” *The Literacy Trek* 9, no. 1. <https://doi.org/10.47216/literacytrek.1196625>.
- Farid, Mujahidin. 2023. “Pemanfaatan Konten Multibudaya dalam Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Dasar.” *The Elementary Journal* 1, no. 1. <https://doi.org/10.56404/tej.v1i1.48>.
- Maemunah, Siti. 2020. “Integrasi Nilai Multikultural dalam Kurikulum Sekolah.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5, no. 1.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Patras, Yuyun Elizabeth, Irwansyah, dan Nurul Fadhilah. 2022. “Cara Baru Memecahkan Masalah Pendidikan Dasar di Indonesia dalam Beradaptasi dengan Multikulturalisme.” *JHSS (Jurnal Humaniora dan Ilmu Sosial)* 6, no. 3. <https://doi.org/10.33751/jhss.v6i3.6378>.
- Pratomo, Herdianto Wahyu, dkk. 2025. “Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran di Kelas: Jenis Implementasi dan Dampak bagi Siswa.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22901>
- Puspita, Yenny. 2018. “Pentingnya Pendidikan Multikultural.” *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/1834>.
- Putri, Rizka Amalia. 2022. “Implementasi Pendidikan Multikultural sebagai Penguat Kreativitas Siswa.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 11, no. 2.

- Saleh, Abdul Rahman. 2018. "Peran Guru dalam Pembelajaran Berbasis Multikultural." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18, no. 2.
- Sari, Rina Kartika. 2021. "Pendidikan Multikultural sebagai Strategi Pengembangan Kreativitas Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 1.
- Sitepu, Ayu Sri Menda Br. 2019. *Pengembangan Kreativitas Siswa*. Bogor: Guepedia Publisher.
- Sugiyono. 2018. *Moteode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunandi, Isep, dkk. 2020. "Peran Pendidikan dalam Memahami dan Menghormati Multikulturalisme di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 1. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/9705/7888/18167&ved=2ahUKEwIU8pe05omRAxUm3jgGHVZ-LiUQFnoECB0QAQ&usq=AOvVaw1b0Xi-Vf9hNwTV6JUL0CoZ>.
- Widodo, Hendro. 2019. "Pendidikan Multikultural dan Tantangan Globalisasi." *Jurnal Pembangunan Pendidikan* 7, no. 2.